

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA  
PENGEMBANGAN POTENSI KEPEMIMPINAN SISWA SD BUMI QUR'AN  
DAN SDN SIRNABAKTI**

Asep Mulyana<sup>1</sup>, Dewi Maria<sup>2</sup>, Sarah Adawiyah<sup>3</sup>, Hima Alawiyah<sup>4</sup>,  
Alvina Putri Sukmana<sup>5</sup>, Supyan Sauri<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

[1asepmulyana36@guru.sd.belajar.id](mailto:asepmulyana36@guru.sd.belajar.id), [2dewimaria82@guru.sd.belajar.id](mailto:dewimaria82@guru.sd.belajar.id),

[3syarahadawiyah@gmail.com](mailto:syarahadawiyah@gmail.com), [4himalawiyah97@gmail.com](mailto:himalawiyah97@gmail.com),

[5alvinasukmana@gmail.com](mailto:alvinasukmana@gmail.com),

[6uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the management of character value-based extracurricular activities as an effort to develop students' leadership potential at SD Bumi Qur'an and SDN Sirnabakti. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies, and then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that extracurricular management in both schools has implemented the POAC stages (planning, organizing, actuating, controlling), albeit with different characteristics tailored to each school's context. SD Bumi Qur'an emphasizes religious values and exemplary behavior, whereas SDN Sirnabakti places greater emphasis on mutual cooperation (gotong royong) and social collaboration. The implementation of scouting (Pramuka) activities has proven to be an effective means of fostering discipline, responsibility, cooperation, and leadership skills. However, the evaluation of student leadership has not been systematically documented. This study concludes that well-planned and character-based management of extracurricular activities can enhance students' leadership potential through habituation, role experience, and direct mentoring from instructors. The study recommends strengthening character-indicator-based planning, instructor training, developing leadership evaluation instruments, and fostering more intensive collaboration with parents and the community.*

*Keywords: Extracurricular Management, Student Leadership, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai karakter sebagai upaya pengembangan potensi kepemimpinan siswa di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian

dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di kedua sekolah telah menerapkan tahapan POAC (planning, organizing, actuating, controlling), namun dengan karakteristik yang berbeda sesuai konteks sekolah. SD Bumi Qur'an menekankan nilai religius dan keteladanan, sementara SDN Sirnabakti lebih menonjolkan nilai gotong royong dan kerja sama sosial. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan memimpin. Meski demikian, evaluasi kepemimpinan siswa belum terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan berbasis karakter mampu meningkatkan potensi kepemimpinan siswa melalui pembiasaan, pengalaman peran, serta pembinaan langsung dari pembina. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan perencanaan berbasis indikator karakter, pelatihan pembina, penyusunan instrumen evaluasi kepemimpinan, serta kolaborasi lebih intensif dengan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Kepemimpinan Siswa, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi, minat, bakat, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah kegiatan Pramuka.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang

bermakna. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kepemimpinan melalui pengalaman nyata.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif memerlukan manajemen yang baik. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling) menjadi landasan penting agar kegiatan ekstrakurikuler mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi kepemimpinan secara sistematis. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler hanya menjadi aktivitas rutin tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Hasil observasi awal di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah berjalan secara rutin, namun belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui manajemen yang terencana. Perencanaan program belum memuat indikator kepemimpinan secara spesifik, pembagian peran siswa dalam kegiatan belum dilakukan secara optimal, dan evaluasi lebih banyak difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan dibandingkan perkembangan karakter siswa. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan peserta didik untuk berlatih mengambil keputusan, memimpin kelompok, dan menyelesaikan masalah secara mandiri masih relatif terbatas.

Padahal, apabila dikelola secara sistematis, kegiatan Pramuka mampu menjadi wahana pembelajaran yang menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan memimpin. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas kelompok, penugasan, musyawarah, maupun

pemecahan masalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan usia sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai strategi pengembangan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya pengembangan potensi kepemimpinan siswa di SD Bumi

Qur'an dan SDN Sirnabakti. Penelitian difokuskan pada bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya pengembangan potensi kepemimpinan siswa di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan dalam konteks nyata.

Penelitian dilaksanakan di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti. Pemilihan kedua sekolah dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa keduanya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara aktif

sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina Pramuka, guru kelas, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta orang tua siswa. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pengelolaan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan kepemimpinan siswa. Adapun studi dokumentasi dilakukan terhadap program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, struktur organisasi, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan

konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang valid mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut berperan dalam mendukung pengembangan potensi kepemimpinan siswa, meskipun implementasinya memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing sekolah.

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah telah menyusun program kerja ekstrakurikuler Pramuka sebagai

bagian dari program kesiswaan. SD Bumi Qur'an menyusun perencanaan secara lebih sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan ke dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Sementara itu, SDN Sirnabakti menyusun program berdasarkan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah dengan menitikberatkan pada kegiatan yang bersifat kolaboratif dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen perencanaan di kedua sekolah belum secara khusus memuat indikator pengembangan kepemimpinan siswa sehingga keberhasilan program lebih banyak diukur dari keterlaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perkembangan kompetensi kepemimpinan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi *planning* telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan agar tujuan pengembangan kepemimpinan dapat diukur secara lebih sistematis.

Dalam aspek pengorganisasian, kedua sekolah telah membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas antara kepala sekolah, guru pembina,

dan peserta didik. Guru pembina bertanggung jawab merancang dan mengelola kegiatan, sedangkan siswa diberikan kesempatan menjadi ketua regu, pemimpin kelompok, maupun koordinator kegiatan. Perbedaan terlihat pada mekanisme penentuan pemimpin kelompok. SD Bumi Qur'an cenderung menunjuk siswa yang dinilai memiliki kemampuan memimpin, sedangkan SDN Sirnabakti menerapkan sistem rotasi sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memimpin. Kedua pendekatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan, namun sistem rotasi dinilai lebih efektif dalam memberikan pengalaman kepemimpinan secara merata kepada seluruh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *organizing* telah mendukung proses pembelajaran kepemimpinan melalui pemberian peran dan tanggung jawab kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kedua sekolah berlangsung secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berbagai aktivitas seperti latihan kepramukaan, permainan kelompok, kerja bakti, diskusi, perkemahan, dan

kegiatan sosial menjadi media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan memimpin, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengambil keputusan. SD Bumi Qur'an lebih menekankan pembiasaan nilai religius melalui doa bersama, keteladanan pembina, dan pembinaan akhlak, sedangkan SDN Sirnabakti lebih banyak mengembangkan pengalaman belajar melalui kegiatan berbasis proyek dan kerja sama kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta keberanian memimpin kelompok ketika diberikan kesempatan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menyatakan bahwa kemampuan kepemimpinan berkembang melalui praktik nyata, pemberian tanggung jawab, dan pengalaman mengambil keputusan dalam berbagai situasi.

Pada aspek evaluasi, kedua sekolah telah melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan guru pembina, kehadiran siswa, kedisiplinan, serta partisipasi selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan laporan pelaksanaan program digunakan sebagai bahan evaluasi pada akhir semester. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap perkembangan kepemimpinan siswa belum dilakukan secara sistematis karena belum tersedia rubrik penilaian maupun instrumen khusus yang dapat mengukur aspek kepemimpinan secara objektif. Penilaian masih bersifat umum sehingga perkembangan karakter kepemimpinan siswa belum terdokumentasi secara optimal. Oleh karena itu, fungsi *controlling* masih perlu diperkuat melalui penyusunan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar perkembangan setiap peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan di kedua sekolah, pengembangan kepemimpinan siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen, tetapi juga oleh proses internalisasi nilai-nilai karakter selama kegiatan berlangsung. SD Bumi Qur'an lebih menonjolkan nilai religius, moral, dan tanggung jawab melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pembinaan akhlak, sedangkan SDN Sirnabakti lebih mengembangkan nilai kerja sama, gotong royong, kepedulian sosial, serta kemampuan berorganisasi melalui berbagai aktivitas kelompok. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda, tetapi sama-sama berkontribusi terhadap pembentukan kepemimpinan siswa. Integrasi nilai religius, sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pemimpin sejak usia sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya waktu pelaksanaan akibat padatnya kegiatan akademik, belum optimalnya kompetensi guru pembina dalam pembinaan kepemimpinan, serta

belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan guru pembina, mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia, melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk memimpin berbagai aktivitas kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi kepemimpinan siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keberanian siswa dalam mengambil keputusan ketika memimpin kelompok. Meskipun demikian, agar pengembangan kepemimpinan dapat berlangsung secara optimal, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan dan evaluasi melalui penyusunan indikator kepemimpinan yang jelas, penggunaan instrumen penilaian yang

terstruktur, serta pemberian kesempatan memimpin secara merata kepada seluruh peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bumi Qur'an dan SDN Sirnabakti telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan fungsi-fungsi tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta keberanian dalam mengambil keputusan dan memimpin kelompok. Meskipun kedua sekolah memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda, keduanya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam

membentuk karakter kepemimpinan peserta didik.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pengembangan kepemimpinan siswa belum didukung secara optimal oleh perencanaan yang memuat indikator kepemimpinan secara spesifik serta sistem evaluasi yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui penyusunan indikator kepemimpinan yang jelas, penggunaan instrumen penilaian yang komprehensif, serta pemberian kesempatan memimpin secara merata kepada seluruh peserta didik. Dengan demikian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Basrowi, & Sukidin. (2020). *Metode penelitian kualitatif perspektif mikro*. Insan Cendekia.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design*:

- Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Depdiknas.
- Djohar. (2006). Manajemen pendidikan nasional. Rineka Cipta.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajib Pramuka. Kemendikbud.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2015). *Manajemen pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2010). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutarjo, A. (2020). *Manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar*. Jejak.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R. (2010). *Manajemen pendidikan nasional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretis dan*

permasalahannya. RajaGrafindo  
Persada.